

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Kabupaten Bantul

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima Kabupaten dan satu Kotamadya, salah satunya adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak pada $07^{\circ}44'44''$ - $08^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur. Disebelah timur berbatasan dengan Gunungkidul, disebelah utara berbatasan dengan kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

2. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

b. Misi

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampu dan berkepribadian luhur.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan, perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
- 4) Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana dan prasarana umum, pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan resiko bencana.
- 5) Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif, dan harmonis serta berbudaya istimewa.

3. Kependudukan

Hasil Registrasi Penduduk Tahun 2015

- a. Total Penduduk (jiwa) : 919.440 jiwa
- b. Kepala Keluarga (KK) : 299.772 KK
- c. Mutasi Penduduk Tahun 2011:
 - 1) Lahir (L) : 0,94 %

2) Datang (D) : 1,41 %

3) Mati (M) : 0,45 %

4) Pergi (P) : 1,12 %

d. Kenaikan Penduduk

e. Kenaikan Alami (L – M) : 7.929

f. Kepadatan Penduduk (jiwa / km²) : 2.012,93

(sumber data : Disdukcapil Kabupaten Bantul)

4. Data Kecamatan

Tabel 6.

Data Kecamatan Kabupaten Bantul

No.	Kecamatan	Luas	Desa	Pedukuhan
1.	Banguntapan	28,48 km ²	8	57
2.	Jetis	24,47 km ²	4	64
3.	Pleret	22,97 km ²	5	47
4.	Bambang lipuro	22,70 km ²	3	45
5.	Sewon	27,16 km ²	4	63
6.	Imogiri	54,49 km ²	8	72
7.	Kretek	26,77 km ²	5	52
8.	Sanden	23,16 km ²	4	62
9.	Srandakan	18,32 km ²	2	43
10.	Sedayu	34,36 km ²	4	54
11.	Pandak	24,30 km ²	3	49

12.	Pajangan	33,25 km ²	3	55
13.	Kasih	33,38 km ²	4	53
14.	Piyungan	32,54 km ²	3	60
15.	Bantul	21,95 km ²	5	50
16.	Pundang	23,68 km ²	3	49
17.	Dlingo	55,87 km ²	6	58

(sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab Bantul)

5. Kecamatan Banguntapan

a. Wilayah Administrasi

Kecamatan Banguntapan berada di sebelah timur laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan mempunyai luas wilayah 2.865,9537 Ha.

b. Desa di wilayah administrasi Kecamatan Banguntapan:

- 1) Desa Banguntapan
- 2) Desa Baturetno
- 3) Desa Singosaren
- 4) Desa Jagalan
- 5) Desa Tamanan
- 6) Desa Wirokerten
- 7) Desa Potorono
- 8) Desa Jambidan

c. Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Banguntapan berbatasan dengan :

- 1) Utara : Kecamatan Depok, Sleman
- 2) Timur : Kecamatan Piyungan
- 3) Selatan : Kecamatan Pleret
- 4) Barat : Kecamatan Sewon

d. Kependudukan

Kecamatan Banguntapan dihuni oleh 17.147 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Banguntapan adalah 76.513 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.752 orang dan penduduk perempuan 38.761 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Banguntapan adalah 2.670 jiwa/km².

6. Kecamatan Sewon

a. Wilayah Administrasi

Kecamatan Sewon berada di sebelah timur laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114.946 Ha.

b. Desa di wilayah Kecamatan Sewon

- 1) Desa Timbulharjo
- 2) Desa Bangunharjo
- 3) Desa Pendowoharjo
- 4) Desa Panggungharjo

c. Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Sewon berbatasan dengan :

- 1) Utara : Kota Yogyakarta
- 2) Timur : Kecamatan Banguntapan
- 3) Selatan : Kecamatan Jetis dan Bantul
- 4) Barat : Kecamatan Kasihan

d. Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sewon adalah 75.327 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.795 orang dan penduduk perempuan 37.532. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sewon adalah 2.766 jiwa/km². (sumber: www.bantulkab.go.id)

B. Hasil Analisa Data dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil pada penelitian ini terlebih dahulu peneliti menguji beberapa prasyarat pada jenis penelitian kuantitatif. Ini dilakukan untuk menguji konsistensi dari setiap jawaban yang diberikan dari responden ketika mereka mengisi kuesioner. Adapun analisa data dengan dua rumus yang digunakan yaitu pengujian dengan rumus validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Dalam pengujian validitas konstruk, koefisien korelasi produk momen- Pearson (ρ atau r) digunakan sebagai batas valid atau tidaknya sebuah item (butir), karena skala (kuesioner) dalam penelitian ini terdiri dari 20 item (pertanyaan) dan semua item disusun mengikuti prinsip skala Likert (Likert Summated Ratings), maka sebuah item dianggap valid jika koefisien hubungan item tersebut dengan total keseluruhan item yang kemudian kita notasikan sebagai R haruslah lebih besar atau sama dengan R dalam Tabel r ($R \geq r$). Pada taraf nyata 5% batas validitas butir pada penelitian ini adalah 0,213, karena jumlah respondennya 46.

Dalam pengujian validitas ini dibagi ke dalam tiga variabel utama yaitu menguji tentang religiusitas, tingkat pendidikan, dan pernikahan dini. Dan menguji variabel-variabel dependent dan independent. Untuk lebih lengkap dari uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Religiusitas (X₁)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1		0,245	0,213	Valid
2		0,301	0,213	Valid
3		0,341	0,213	Valid
4		0,330	0,213	Valid
5		0,419	0,213	Valid
6		0,565	0,213	Valid
7		0,724	0,213	Valid
8		0,363	0,213	Valid
9		0,358	0,213	Valid
10		0,381	0,213	Valid
11		0,507	0,213	Valid
12		0,881	0,213	Valid
13		0,568	0,213	Valid
14		0,277	0,213	Valid
15		0,439	0,213	Valid
16		0,298	0,213	Valid
17		0,268	0,213	Valid
18		0,330	0,213	Valid

19	0,291	0,213	Valid
20	0,378	0,213	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017.

Berdasarkan hasil olah data spss di atas, menunjukkan bahwa semua yang diujikan dalam pengujian validitas, disimpulkan di terima. Hal ini menunjukkan bahwa dari 20 soal yang diajukan dinyatakan valid. Dengan begitu, data yang tersaji dapat dilanjutkan kepengolahan selanjutnya.

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X_2)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1		0,264	0,213	Valid
2		0,455	0,213	Valid
3		0,356	0,213	Valid
4		0,253	0,213	Valid
5		0,227	0,213	Valid
6		0,446	0,213	Valid
7		0,574	0,213	Valid
8		0,219	0,213	Valid
9		0,512	0,213	Valid
10		0,496	0,213	Valid
11		0,240	0,213	Valid
12		0,656	0,213	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017.

Berdasarkan hasil olah data spss di atas, menunjukkan bahwa semua yang diujikan dalam pengujian validitas, disimpulkan di terima. Hal ini menunjukkan bahwa dari 12 soal yang diajukan dinyatakan valid. Dengan begitu, data yang tersaji dapat dilanjutkan kepengolahan selanjutnya.

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Pernikahan Dini (Y)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1		0,471	0,213	Valid
2		0,410	0,213	Valid
3		0,477	0,213	Valid
4		0,418	0,213	Valid
5		0,284	0,213	Valid
6		0,237	0,213	Valid
7		0,325	0,213	Valid
8		0,376	0,213	Valid
9		0,306	0,213	Valid
10		0,679	0,213	Valid
11		0,255	0,213	Valid
12		0,333	0,213	Valid
13		0,457	0,213	Valid
14		0,289	0,213	Valid

15	0,355	0,213	Valid
16	0,258	0,213	Valid
17	0,464	0,213	Valid
18	0,216	0,213	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2017.

Berdasarkan hasil olah data spss di atas, menunjukkan bahwa semua yang diujikan dalam pengujian validitas, disimpulkan di terima. Hal ini menunjukkan bahwa dari 18 soal yang diajukan dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metoda *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. Maka untuk lebih jelasnya sebagaimana hasil olah data berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Religiusitas	0,690	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan	0,663	Reliabel
3	Pernikahan Dini	0,665	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari seluruh pertanyaan setiap variabel yang diujikan nilainya sudah di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan tiap variabel dalam penelitian pada uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Artinya jawaban responden atas pertanyaan pada kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengukuran suatu kasus, umumnya di sandarkan pada asumsi bahwa data yang berskala interval akan berdistribusi normal. Ada beberapa cara untuk menguji normalitas tabulasi data. Uji normalitas galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) dihitung skor selisih masing-masing dengan persamaan regresi (\hat{Y}) dengan skor variabel Y . Pada penelitian uji normalitas digunakan uji Kolmogorov – Smirnov (Uji K-S), karena uji KS

di nilai *More Powerful* dibanding uji lainnya, dengan total signifikansi ($\alpha = 0.05$).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal
2. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data yang berasal dari populasi berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, terdapat pada Lampiran dan hasil rangkuman dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11

Uji Normalitas melalui Uji Kolmogorov-SmirnovTest (n = 46)

Variabel	K-S	Distribusi
Religiusitas (X_1) dan Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Pernikahan Dini (Y)	0,822	Normal

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,822 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas. Hasil oleh data sebagaimana berikut ini:

Tabel 12
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Religiusitas (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), dan Pernikahan Dini (Y)	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, 2017.

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu diketahui bahwa uji multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi karena nilai Tolerance $0,884 > 0,10$ dan nilai VIF $1,131 < 10$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi

antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lain, disimpulkan bahwa data tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel berikutnya. Untuk mengetahui linier atau tidaknya, maka digunakan uji linieritas dengan menggunakan *test of linierity*. Data dikatakan linier apabila hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi $p > 0,05$. Adapun hasil dari uji linieritas dari dua variabel yang diujikan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Linierity</i>	Taraf Sig.	Keterangan
Religiusitas (X_1) terhadap Pernikahan Dini (Y)	0,412	0,05	Linier
Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Pernikahan Dini (Y)	0,293	0,05	Linier

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh bahwa data religiusitas terhadap pernikahan dini dinyatakan linier dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Pengujian pertama, linier karena $0,412 > 0,05$ untuk variabel Religiusitas terhadap Pernikahan Dini. Pengujian kedua, linier karena $0,293 > 0,05$ untuk Tingkat

Pendidikan Terhadap Pernikahan Dini. Dari hasil tersebut diartikan bahwa kedua variabel yang akan diujikan menggunakan uji regresi linier berganda dikatakan linier. Ini artinya, ketiga variabel, baik bebas dan terikat, memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

2. Statistik Deskriptif

a. Religiusitas

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, pada variabel religiusitas terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 17.00* sebagai berikut:

Tabel 14.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
religiusitas	46	69	93
pendidikan	46	34	55
pernikahan	46	58	86
Valid N (listwise)	46		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 69. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari interval

yang membedakan antara responden yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah.

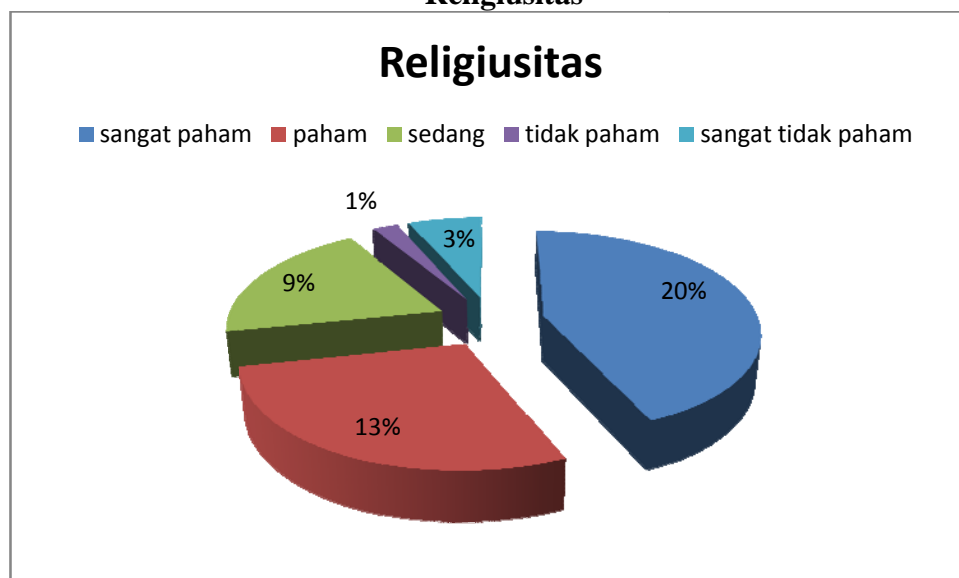
$$I = \frac{93 - 69}{5} + 1 = 5$$

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengujian. Maka dapat dilihat pada tabel dan grafik di halaman berikutnya:

Tabel 15.
Prosentase Religiusitas

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria	Kategori	
89-93	20	20%	Sangat Paham	Paham	42%
84-88	13	13%	Paham		
79-83	9	9%	Sedang		
74-78	1	1%	Tidak Paham	Tidak Paham	4%
69-73	3	3%	Sangat Tidak Paham		

Grafik 1 .
Religiusitas



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 20% religiusitas warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori sangat

paham, 13% menyatakan religiusitas warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori paham, 9% warga menyatakan bahwa religiusitas di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori sedang, 3% warga menyatakan bahwa religiusitas di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori sangat tidak paham, 1% warga menyatakan bahwa religiusitas di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori tidak paham.

Kondisi religiusitas warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan berada pada kategori paham. Hal ini dapat dilihat bahwa 42% warga menyatakan religiusitas di Kecamatan Sewon dan Banguntapan sudah paham dan 4% warga menyatakan bahwa religiusitas di Kecamatan Sewon dan Banguntapan tidak paham. Maka dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas di Kecamatan Sewon dan Banguntapan termasuk ke dalam kategori paham.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, pada variabel tingkat pendidikan terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 17.00* sebagai berikut:

Tabel 16.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
religiusitas	46	69	93
pendidikan	46	34	55
pernikahan	46	58	86
Valid N (listwise)	46		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 55 dan nilai terendah 34. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara responden yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah.

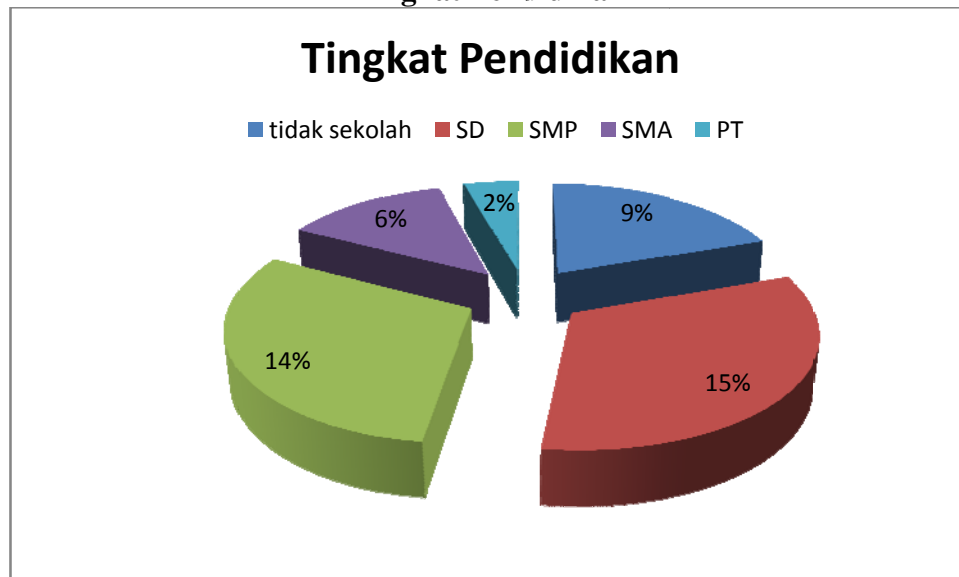
$$I = \frac{55 - 34}{5} + 1 = 5$$

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengujian. Maka dapat dilihat pada tabel dan grafik di halaman berikutnya:

Tabel 17.
Prosentase Tingkat Pendidikan

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria	Kategori	
51-55	9	9%	Tidak sekolah	Rendah	38%
46-50	15	15%	SD		
41-45	14	14%	SMP		
36-40	6	6%	SMA	Tinggi	8%
31-35	2	2%	Perguruan Tinggi		

Grafik 2.
Tingkat Pendidikan



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 15% warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SD, 14% warga di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Banguntapan menamatkan pendidikan hingga tingkat SMP, 9% menyatakan bahwa sebagian warga tidak sekolah sama sekali, 6% menyatakan bahwa sebagian warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan menamatkan pendidikan hingga SMA, sedangkan 2% warga menamatkan pendidikannya hingga perguruan tinggi.

Kondisi pendidikan warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa 38% pendidikan warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori rendah dan 8% pendidikan warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan dalam kategori tinggi. Maka dari tabel dan grafik di atas

dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Sewon dan Banguntapan termasuk ke dalam kategori rendah.

c. Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, pada variabel tingkat pendidikan terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 17.00* sebagai berikut:

Tabel 18.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
religiusitas	46	69	93
pendidikan	46	34	55
pernikahan	46	58	86
Valid N (listwise)	46		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah 58. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara responden yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah.

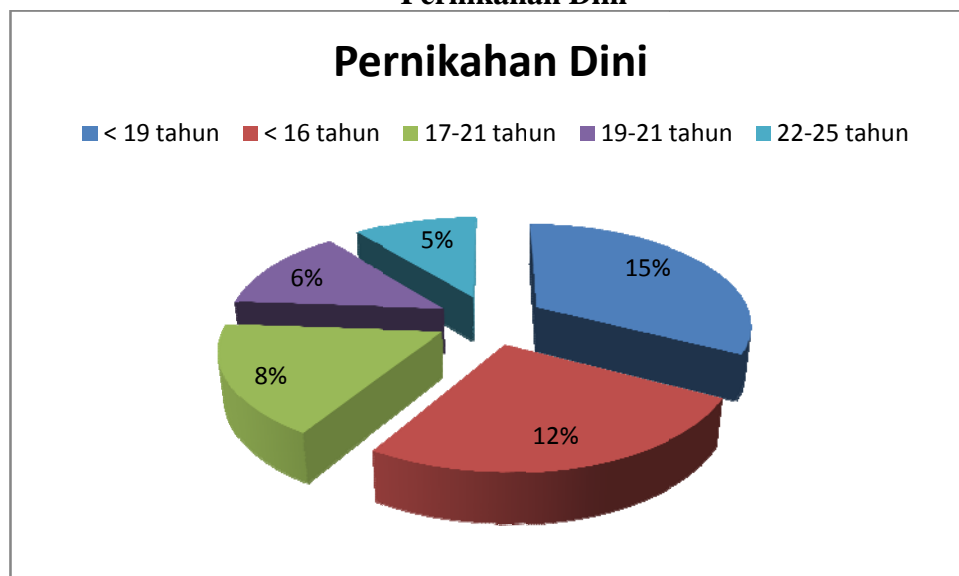
$$I = \frac{86 - 58}{5} + 1 = 6$$

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengujian. Maka dapat dilihat pada tabel dan grafik di halaman berikutnya:

Tabel 19.
Prosentase Pernikahan Dini

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria	Kategori	
81-86	5	5%	22-25 tahun	Sedang	11%
75-80	6	6%	19-21 tahun		
69-74	15	15%	< 19 tahun	Dini	35 %
63-68	12	12%	< 16 tahun		
57-62	8	8%	17-21 tahun		

Grafik 3.
Pernikahan Dini



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 15% warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan menikah di usia kurang dari 19 tahun, 12% warga di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Banguntapan menikah di usia kurang dari 16 tahun, 8% menyatakan bahwa sebagian warga menikah di usia 17-2 tahun, 6% menyatakan bahwa sebagian warga di

Kecamatan Sewon dan Banguntapan menikah di usia 19-21 tahun, sedangkan 5% warga menikah di usia produktif, 22-25 tahun.

Pernikahan warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan berada pada kategori dini. Hal ini dapat dilihat bahwa 35% warga di Kecamatan Sewon dan Banguntapan menikah di usia dini, sedangkan 11% lainnya menikah di usia produktif berkisar 19-25 tahun. Maka dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan di Kecamatan Sewon dan Banguntapan termasuk ke dalam kategori pernikahan dini.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Variabel Religiusitas Terhadap Pernikahan Dini

1) Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh seperti output berikut:

Tabel 20.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.595	12.669		.757	.453
	religiusitas	.699	.147	.583	4.763	.000

a. Dependent Variable: pernikahan dini

Berdasarkan aturan penyimpulan yang berlaku untuk menginterpretasikan data uji t parsial adalah sebagai berikut:

Jika berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)
- b. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Jika berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)

Setelah melihat hasil output di atas, untuk uji T tes diperoleh t hitung sebesar 4,763. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel : 2,015, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pernikahan dini.

2) Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel yang berpengaruh. Koefisien determinasi dari dua variabel yang diujikan memiliki nilai koefisiensi determinasinya seperti tabel di bawah ini:

x

Tabel 21.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.325	5.787

a. Predictors: (Constant), religiusitas

Di dalam tabel model summary di atas muncul nilai R Square sebesar 0,340 atau 34 % (hasil uji dikalikan 100). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh religiusitas terhadap pernikahan dini adalah 34%, sedangkan sisanya (66%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Pernikahan Dini

1) Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh seperti output berikut:

Tabel 22.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.296	8.416		5.501	.000
tingkat pendidikan	.516	.184	.390	2.812	.007

a. Dependent Variable: pernikahan dini

Berdasarkan aturan penyimpulan yang berlaku untuk mengintrepretasikan data uji t parsial adalah sebagai berikut:

Jika berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a) Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b) Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Jika berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Setelah melihat hasil output di atas, untuk uji T tes diperoleh t hitung sebesar 2,812. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel : 2,015, dan nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pernikahan dini.

2) Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel yang berpengaruh. Koefisien determinasi dari dua variabel yang diujikan memiliki nilai koefisiensi determinasinya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 23.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.133	6.559

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan

Di dalam tabel model summary tersebut muncul nilai R Square sebesar 0,152 atau 15,2 % (hasil uji dikalikan 100). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pernikahan dini adalah 15,2%, sedangkan sisanya (84,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

c. Pengaruh Religiusitas Dan Tingkat Pendidikan Secara Bersamaan Terhadap Pernikahan Dini

1) Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh seperti output berikut:

Tabel 24.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.166	12.811		.325	.747
	religiusitas	.610	.153	.509	3.994	.000
	tingkat pendidikan	.287	.169	.217	1.699	.097

a. Dependent Variable: pernikahan dini

Berdasarkan aturan penyimpulan yang berlaku untuk menginterpretasikan data uji t parsial adalah sebagai berikut:

Jika berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a) Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b) Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Jika berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Setelah melihat hasil output di atas, untuk uji T tes variabel religiusitas diperoleh t hitung sebesar 3,994. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel : 2,015, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pernikahan dini. Untuk uji t tes variabel tingkat pendidikan diketahui t hitung sebesar 1,699, lebih kecil dari 2,015 dan nilai signifikansinya 0,097, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan menikah dini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, sebagaimana hasil penelitian dalam output berikut ini:

Tabel 25.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852.477	2	426.239	13.27	.000 ^a
	Residual	1380.762	43	32.111		
	Total	2233.239	45			

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, religiusitas

b. Dependent Variable: pernikahan dini

Nilai F hitung dalam tabel adalah 13,274. Angka ini adalah nilai F hitung, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel. Dari hasil output di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 13,27. Diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,23. Karena F hitung 13,27 lebih besar dari F tabel 3,23 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pernikahan dini. Sedangkan interpretasi hasil dari uji F berdasarkan nilai signifikansi berpedoman pada kriteria pengujiannya apabila nilai 'Sig.' lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Religiusitas (X_1) dan Tingkat Pendidikan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Pernikahan Dini (Y) dan sebaliknya.

Berdasarkan output di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sesuai dengan kriteria pengujian, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pernikahan dini.

3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel yang berpengaruh. Koefisien determinasi dari dua variabel yang diujikan memiliki nilai koefisiensi determinasinya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 26.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.353	5.667

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, religiusitas

Di dalam Tabel Model Summary di atas muncul nilai R Square dan Adjusted R Square, karena peneliti hanya menggunakan 2 variabel bebas (religiusitas dan tingkat pendidikan) maka yang digunakan adalah R Square yaitu sebesar 0,382 atau 38,2% (hasil uji dikalikan 100). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap pernikahan dini adalah 38,2% sedangkan sisanya (61,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

d. Analisis Variabel Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Pernikahan

Dini Di Kabupaten Bantul

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 17.00* dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) religiusitas sebesar 34 %. Sedangkan, nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) tingkat pendidikan sebesar 15,2 %.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa variabel religiusitas berkontribusi mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pernikahan dini sebesar 34%, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas lebih berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Bantul.